

Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Jalan Desa Di Kabupaten Kapuas Hulu

Ferry Juniardi ¹⁾, Heri Azwansyah ²⁾

^{1,2)} Kelompok Studi Rekayasa Transportasi
Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura.
e-mail: ferryjuniardi@gmail.com

Abstract– *This research aim to develop information system management of countryside road in Kapuas Hulu. This study requires countryside roads data obtained from relevant agencies, field surveys and various reference sources.*

The study resulted a geographical information system management of countryside road in Kapuas Hulu. This system can give information countryside road pursuant to condition of road, and street function, and can show of countryside road pursuant to name of district, and equiped by program information conservancy of countryside road.

Keywords– *Countryside Road, Geographical Informastion System. Program Information Conservanc.*

1. Pendahuluan

Penyediaan prasarana merupakan bagian terpenting dalam upaya pengembangan dan pembangunan wilayah. Tersedianya prasarana yang memadai dapat meningkatkan ketertiban lingkungan dan menunjang kegiatan sosial ekonomi. Prasarana dasar seperti jalan lingkungan yang tidak baik dapat menimbulkan masalah aksesibilitas bagi masyarakat yang tinggal wilayah tersebut, yang juga berdampak pada rendahnya estetika tata ruang dan berkurangnya kenyamanan masyarakat.

Namun demikian, pertumbuhan suatu daerah pemerintahan kabupaten yang cepat, secara langsung berdampak pada bertambahnya jumlah prasarana jalan lingkungan khususnya di pedesaan. Hal ini juga mengakibatkan beban pembiayaan pemerintah yang besar terhadap permbangunan dan pemeliharaan prasarana tersebut. Layaknya hampir semua pemerintah daerah di Indonesia, Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas Hulu menghadapi kendala yang hampir sama yaitu keterbatasan dana untuk mengakomodir semua kegiatan-kegiatan pembangunan maupun pemeliharaan khususnya jalan desa. Hal ini tentu dapat menghambat program pembangunan desa.

Pemerintah daerah dituntut untuk melakukan efisiensi dan efektifitas dengan melakukan berbagai strategi inovatif untuk memastikan bahwa persoalan-persoalan yang ada di masyarakat dapat tertangani. Inovasi yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengatasi perbaikan ruas jalan desa adalah pemberian bantuan material. Program ini selain mengurangi beban pembiayaan dari pemerintah dapat juga memperbesar peran serta masyarakat dalam

pembangunan, perbaikan serta pengelolaan sehingga masyarakat lebih memiliki kemampuan berpartisipasi dalam penyediaan prasarana di lingkungannya dan beban pemerintah dapat dikurangi.

Untuk mendukung program tersebut, diperlukan mekanisme pengelolaan jalan desa. Namun dengan keterbatasan data dan informasi yang akurat sebagai alat untuk mengetahui lokasi jaringan jalan desa beserta prasarana dasar lingkungan, merupakan salah satu kendala yang dihadapi Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas Hulu.

Untuk itu dianggap perlu untuk melakukan pengelolaan jalan desa untuk mendukung strategi pembangunan Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas Hulu yaitu pembangunan sarana dan prasarana kebutuhan dasar masyarakat pedesaan dan infrastruktur guna menunjang perekonomian. Dalam melakukan pengelolaan, langkah awal yang dapat diprogramkan adalah inventarisasi jalan desa di Kabupaten Kapuas Hulu, yang dikelola dalam suatu media komputerisasi berbasis Sistem Informasi Geografis.

Tujuan dari studi adalah inventarisi jalan desa serta menyusun sistem informasi berupa bank data atau database jalan desa, serta menyusun sistem manajemen pemeliharaan jalan desa yang sistematis dan berkelanjutan. Dengan demikian tujuan dari kegiatan ini adalah membangun suatu sistem informasi pengelolaan jalan desa di Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Teori Dasar

2.1. Definisi Sistem Informasi Geografis

Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem di dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur dan pengendalian yang di tujuhan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian *internal* dan *eksternal* yang penting dan menyediakan suatu dasar informasi untuk pengambilan keputusan yang cerdas (Jogiyanto, 1999).

Sistem informasi geografis adalah suatu sistem berbasis komputer untuk menangkap, menyimpan, mengecek, mengintegrasikan, memanipulasi, dan mendisplay data dengan peta digital (Turban, 2005).

Istilah *geography* digunakan karena SIG dibangun berdasarkan pada geografi atau spasial. Objek ini mengarah pada spesifikasi lokasi dalam suatu *space*.

Geographic Information System (GIS) merupakan sistem komputer yang berbasis pada sistem informasi yang digunakan untuk memberikan bentuk digital dan analisis terhadap permukaan geografi bumi.

Geografi adalah informasi mengenai permukaan bumi dan semua obyek yang berada di atasnya, sedangkan sistem informasi geografis (SIG) atau dalam bahasa Inggris disebut *Geographic Information System* (GIS) adalah sistem informasi khusus yang mengelola data yang memiliki informasi spasial (bereferensi keruangan). Sistem informasi geografis adalah bentuk sistem informasi yang menyajikan informasi dalam bentuk grafis dengan menggunakan peta sebagai antarmuka. SIG tersusun atas konsep beberapa lapisan (*layer*) dan relasi (Prahasta, 2002).

Sistem informasi yang mempunyai kemampuan pengelolaan data spasial maupun data atribut ini kemudian dikenal sebagai Sistem Informasi Geografis-SIG (*Geographical Information Systems-GIS*). Para peneliti SIG telah mengemukakan beberapa definisi tentang SIG itu sendiri, antara lain:

1. sekumpulan alat bantu (*tools*) untuk mengumpulkan, menyimpan, memanggil, mentransformasikan, dan menampilkan data spasial dari dunia nyata.
2. Sebuah sistem untuk menangkap, menyimpan, memeriksa, memanipulasi, menganalisis, dan menampilkan data yang secara spasial merujuk ke permukaan bumi.
3. Teknologi informasi yang menyimpan, menganalisis, dan menampilkan baik data spasial maupun data non-spasial.
4. Sekumpulan prosedur manual atau berbasis komputer yang digunakan untuk menyimpan dan memanipulasi data yang bereferensi secara geografis.
5. Sistem pendukung keputusan yang menangani penintegrasian data bereferensi spasial dalam lingkup pengambilan keputusan.

2.2. Elemen Pokok Sistem Informasi Geografis

Sistem Informasi geografis memiliki lima elemen pokok yaitu perangkat keras, perangkat lunak, data, *personel/people* untuk mengelola sistem, dan institusi untuk mendukung elemen tersebut (pihak manajemen).

Komponen pendukung SIG sebagai berikut:

1. Perangkat keras

Perangkat keras yang sering digunakan di dalam SIG antara lain: komputer (CPU), monitor, *keyboard*, *mouse*, *digitizer*, kamera digital, *printer*, *plotter*, *scanner*, *receiver* GPS, dan sebagainya.

2. Perangkat lunak

Terdapat tiga komponen utama perangkat lunak yaitu (1) sistem operasi (Windows, UNIX, Linux, MAC/OS), (2) *special system utilities (compiler, device driver, utility, library)*, dan (3) perangkat lunak aplikasi (MS Office, ArcView/ArcInfo, MapInfo, IDRISI, ERDAS, ER MAPPER).

3. Data

Bentuk data dan informasi geografi dapat berupa *hardcopy* (seperti peta dasar, foto udara, tabel, gambar grafik, dan sebagainya), maupun berupa *softcopy* (berbentuk *file* peta digital, citra satelit, basisdata, dan sebagainya). Proses penyimpanan data dan informasi dapat dilakukan secara tidak langsung dengan mengimpor dari perangkat lunak yang lain, atau dilakukan secara langsung dengan cara mendigitasi data spasialnya dari peta dan memasukkan data atributnya berdasarkan tabel, grafik, dan laporan-laporan.

4. Manusia

Manusia dibutuhkan untuk mengendalikan seluruh sistem informasi geografis. Adanya koordinasi dalam sistem informasi geografis sangat diperlukan agar informasi yang diperoleh menjadi benar, tepat dan akurat.

2.3. Kemampuan Sistem Informasi Geografis

SIG memiliki beberapa kemampuan antara lain (Juniardi, 2014) :

a. Memetakan Letak

Data realita di permukaan bumi akan dipetakan ke dalam beberapa layer dengan setiap layer-nya merupakan representasi kumpulan benda (*feature*) yang mempunyai kesamaan.

b. Memetakan Kuantitas

SIG memiliki kemampuan memetakan kondisi tertentu / memetakan kuantitas, yaitu sesuatu yang berhubungan dengan jumlah, seperti dimana yang paling banyak atau dimana yang paling sedikit. Pemetaan ini akan lebih memudahkan pengamatan terhadap data statistik dibanding *database* biasa.

c. Memetakan Kerapatan (*Densities*)

Peta kerapatan dapat mengubah bentuk konsentrasi kedalam unit-unit yang lebih mudah untuk dipahami dan seragam, misal membagi dalam kotak-kotak selebar 10 km², dengan menggunakan perbedaan warna untuk menandai tiap-tiap kelas kerapatan. Pemetaan kerapatan sangat berguna untuk data-data yang berjumlah besar seperti sensus atau data statistik daerah.

d. Memetakan Perubahan

Dengan memasukkan variabel waktu, SIG dapat dibuat untuk peta historikal. Histori ini dapat digunakan untuk memprediksi keadaan yang akan datang dan dapat pula digunakan untuk evaluasi kebijaksanaan. Pemetaan jalur yang dilalui badai, dapat digunakan untuk memprediksi kemana nantinya arah badai tersebut.

e. Memetakan Apa yang Ada di Dalam dan di Luar Suatu Area

SIG digunakan juga untuk memonitor apa yang terjadi dan keputusan apa yang akan diambil dengan memetakan apa yang ada pada suatu area dan apa yang ada diluar area.

2.4. Penyajian Fenomena Geografis

Penyajian fenomena geografis berbeda dengan cara piktang fenomena alam pada umumnya karena sifatnya yang unik dan sedikit rumit. Keunikan fenomena geografis terletak pada informasi tentang posisi dan kemungkinan hubungan keruangan dengan fenomena

lain, di samping atribut (informasi tentang sifat-sifat lain) dari fenomena tersebut.

Konsep penyajian fenomena geografis dalam bentuk gambar yang menunjukkan posisi dan hubungan keruangan dari tiga katagori simbol objek, yaitu titik, garis, dan poligon (area). Terdapat tujuh fenomena geografis yang dapat digambarkan dalam tiga bentuk simbol (titik, garis, dan poligon), yaitu: Data kenampakan (*feature data*), Unit area (*aerial unit*), Jaringan topologi (*topology network*), Catatan sampel (*sampling record*), Data permukaan bumi (*surface data*), Data label/teks (*label/text data*), dan Data simbol grafis (*graphic symbol data*) berupa simbol titik (*point symbols*), simbol garis (*line symbols*) dan simbol poligon/area (*polygon/areal symbols*).

Masing-masing bentuk simbol, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Simbol titik (*point symbols*), dapat dibedakan berdasarkan bentuknya, yaitu bentuk simbol kualitatif seperti simbol kota (bulat atau persegi), simbol gunung (segitiga), simbol titik-titik geometrik (titik +). Sedangkan titik kuantitatif biasanya dinyatakan seperti simbol kualitatif diberi harga satuan angka (ketinggian gunung, nomor titik triangulasi), simbol kuantitatif dapat dinyatakan dalam tulisan seperti nama kota (Pemangkat, Tebas, dan Galing), dapat juga dinyatakan dalam perbandingan yang mewakili satuan tertentu yang berhubungan dengan data statistik misalnya simbol kota yang menyatakan kepadatan penduduknya.

2. Simbol garis (*line symbols*), secara kualitatif mempunyai bentuk, pola, dan karakter unsur yang diwakilinya (misal jalan, sungai), dapat juga menggambarkan gerakan arus seperti jalur penerbangan, arus migrasi. Simbol garis dapat pula menggambarkan kondisi yang sesungguhnya (deskriptif) sesuai kenyataan (*real fact*) seperti jalan raya, jalur irigasi dan dapat menggambarkan bentuk khayal (*abstract*) yang merupakan hasil pernyataan seperti batas negara, batas propinsi. Simbol garis kuantitatif merupakan gambaran unsur garis yang dapat menunjukkan unsur besaran secara proporsional, dengan penggambaran garis tebal atau tipis, seperti jalan raya, jalan tol, jalan kampung. Simbol garis yang menghubungkan tempat-tempat yang mempunyai kuantitas (harga/nilai) sama, misalnya garis kontur (data ketinggian), *isobar* (data tekanan udara), *isotherm* (data suhu). Simbol garis kuantitatif dengan titik panah menggambarkan arah perpindahan, tebalnya garis dapat menunjukkan arah dan jumlah, seperti pergerakan angin, perpindahan penduduk.

3. Simbol poligon atau area (*polygon/aerial symbols*), menunjukkan bidang atau keluasan yang secara kualitatif memperlihatkan gambaran tentang unsur yang mewakili suatu daerah, misalnya peta penggunaan lahan, peta tanah, peta pariwisata. Pemisahan bagian-bagian dari unsur-unsurnya dapat digambarkan dengan pola atau warna, dan dapat juga secara deskriptif (tulisan) yang menyatakan unsur-unsur daerah tertentu, seperti rawa, danau, kebun kelapa sawit, hutan bakau. Simbol poligon secara kuantitatif umumnya dinyatakan dengan simbol pola atau warna sesuai dengan harga atau jumlah nilai

statistiknya, seperti peta curah hujan, peta kepadatan penduduk, peta sumber daya alam.

2.5. Teknologi Web GIS

Web GIS merupakan Sistem Informasi Geografi berbasis web yang terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait. Web GIS merupakan gabungan antara design grafis pemetaan, peta digital dengan analisa geografis, pemrograman komputer, dan sebuah *database* yang saling terhubung menjadi satu bagian web design dan web pemetaan. Nama lain untuk Web GIS sendiri bermacam-macam yang diantaranya adalah

- *Web Based GIS*
- *Online GIS*
- *Distributed GIS*
- *Internet Mapping*

Dimana sebuah Web GIS yang potensial merupakan aplikasi GIS/pemetaan untuk pengguna di seluruh dunia dan tidak memerlukan *software* GIS serta tidak tergantung pada platform ataupun sistem operasi

2.6. Google Maps

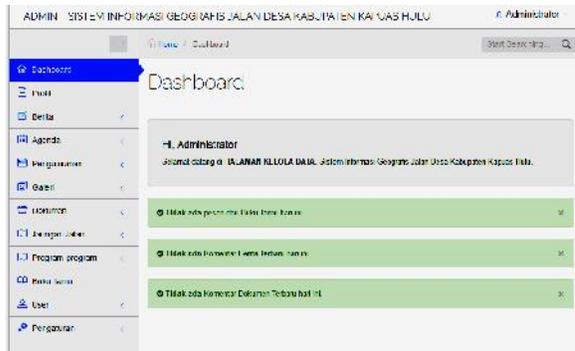
Google Maps adalah sebuah jasa peta globe virtual gratis dan *online* disediakan oleh *Google maps* dapat ditemukan di <http://maps.google.com> (*Wikipedia.org*). *google maps* menawarkan peta yang dapat diseret dan gambar satelit untuk seluruh dunia dan baru-baru ini, Bulan, dan juga menawarkan perencanaan rute dan pencari letak bisnis di U.S., Kanada, Jepang, Hong Kong, Cina, UK, Irlandia (hanya pusat kota) dan beberapa bagian Eropa. *Google Maps* masih berada dalam tahap beta.

Melalui fitur *Google Maps*, pengguna internet dapat browsing informasi grafis berikut:

1. **Satellite Map**, pengguna dapat menikmati gambar satelit planet bumi. Pengguna juga dapat menikmati foto satelit lebih detail lengkap dengan cara *zooming* pada bagian peta yang diinginkan.
2. **Hasil Pencarian Integrasi**, mencari lokasi, bisnis, peta buatan pengguna dan *real estate*.
3. **Draggable Maps**, peta digital mapping yg *dragable* (bisa digeser) dengan bantuan mouse.
4. **Terrain Maps** (Peta Topografi), menyediakan informasi fitur peta fisik atau peta topografi yg biasa disediakan buku peta Atlas.
5. **Earth Map**, menyediakan informasi peta bumi dimana akan tampak bumi secara utuh dan bila di-zoom akan terlihat awan yang menyelimuti bumi beserta pulau dan lautan yang tampak nyata dari ketinggian.
6. **My Location**, dengan fitur ini pengguna dapat mengetahui letak dimana lokasi dari pengguna tersebut.

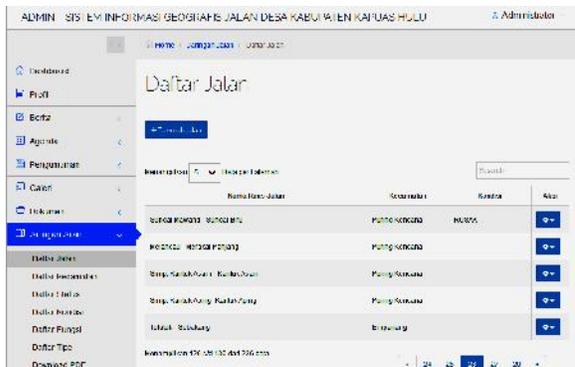
2.7. Google Maps API

Google Maps API adalah suatu *library* yang berbentuk *JavaScript*. Cara membuat *Google Maps* untuk ditampilkan pada suatu web atau blog sangat mudah hanya dengan membutuhkan pengetahuan mengenai HTML serta *JavaScript*, serta koneksi Internet yang sangat stabil. Dengan menggunakan *Google Maps API*, kita dapat menghemat waktu dan biaya untuk membangun aplikasi peta digital yang handal, sehingga



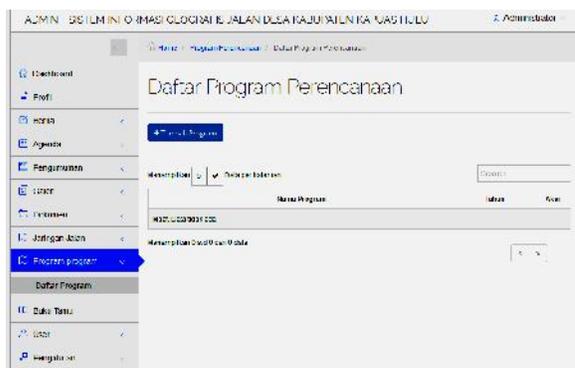
Gambar 4. Tampilan Halaman Beranda Administrator

Gambar berikut merupakan tampilan halaman beranda administrator. Pada bagian ini terdapat menu profil, berita, agenda, pengumuman, galeri, dokumen, jaringan jalan, program-program, buku buku tamu.



Gambar 5. Tampilan Halaman Manajemen Ruas Jalan

Gambar di atas adalah tampilan halaman manajemen ruas jalan. Pada bagian ini terdapat menu daftar jalan, daftar kecamatan, daftar status, daftar kondisi, daftar fungsi, daftar tipe, dan dokumen PDF.



Gambar 6. Tampilan Halaman Manajemen Program

Gambar di atas adalah tampilan halaman manajemen program. Pada bagian ini terdapat menu daftar program yang dapat menampilkan jenis-jenis program pemeliharaan jalan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari studi ini adalah sebagai berikut:

1. Data inventarisasi jalan desa berjumlah 111 tersebar di 23 Kecamatan.
2. Data inventarisasi jalan desa dapat diolah menjadi data spasial, sehingga dapat ditampilkan sebagai informasi geografis.
3. Sistem informasi geografis jalan desa, dapat memberikan informasi jalan desa berdasarkan kondisi jalan, dan fungsi jalan
4. Sistem informasi geografis jalan desa, dapat melakukan pencarian jalan desa berdasarkan nama kecamatan.
5. Sistem informasi geografis jalan desa juga dilengkapi dengan informasi program-program pemeliharaan pada jalan desa.
6. Administrator merupakan super user yang dapat mengelola data dan informasi jalan desa beserta data dan informasi konten lainnya, seperti dokumen, berita, agenda, pengumuman dan galeri.
7. Implementasi google maps sangat efektif diterapkan pada manajemen data spasial (geografis) ruas jalan desa.

Referensi

- [1] Jogiyanto Hartono, H.M., *Sistem Informasi*, PT. Wahana Komputer, Semarang, 1999.
- [2] Juniardi, F., Azwansyah, H., Penyusunan Sistem Informasi Geografis Transportasi Kabupaten Kaouas hulu Berbasis WEB, *Jurnal ELKHA*, Voume 6 Nomor 1, Maret, Pontianak, 2014
- [3] Prahasta, Eddy, *Konsep-konsep Dasar SIG, Informatika*, Bandung, 2002.
- [4] Prahasta, Eddy., *Konsep - Konsep Dasar Sistem Informasi Geografis*, CV. Informatika, Bandung, 2005.
- [5] Turban, Efrain, *Decision Support System and Intelligent Sysrem*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2009.

Biografi

Ferry Juniardi, lahir di Pontianak, Indonesia, pada tanggal 17 Juni 1975. Ia menyelesaikan program sarjana teknik (S1) pada tahun 1998 di Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia, dan menyelesaikan program magister teknik (S2) pada tahun 2003 di Institut Teknologi Bandung, Bandung, Indonesia. Sejak tahun 1999, ia diangkat sebagai staf pengajar pada Fakultas Teknik Univeristas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia. Penelitian sekarang menekuni masalah perencanaan dan pemodelan transportasi, rekayasa lalu lintas, pengembangan sistem informasi transportasi, dan aksesibilitas infrastruktur.

Heri Azwansyah, lahir di Pontianak, Indonesia, pada tanggal 30 Nopember 1973. Ia menyelesaikan program sarjana teknik (S1) pada tahun 1999 di Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia, dan menyelesaikan program magister teknik (S2) pada tahun 2002 di Institut Teknologi Bandung, Bandung, Indonesia. Sejak tahun 2000 sebagai peserta ikatan dinas, ia diangkat sebagai staf pengajar pada Fakultas Teknik Univeristas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia. Penelitian sekarang menekuni masalah perencanaan dan pemodelan transportasi, rekayasa lalu lintas, pengembangan sistem informasi transportasi, dan aksesibilitas infrastruktur.

